

ANALISIS PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Irvan Febriyanto¹, Tri Suyati², Agus Setiawan³

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

email: irvan1270@gmail.com¹, TriSuyati@upgris.ac.id², AgusSetiawan.upgris.ac.id³

Abstrak

Belajar merupakan salah satu unsur penting yang terdapat dalam pendidikan, karena dalam proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan suatu perubahan baik fisik maupun tingkah laku. Salah satu keberhasilan belajar adalah dari lingkungan keluarga yaitu orang tua. Oleh karena itu orang tua memiliki kedudukan yang penting bagi motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar merupakan daya pendorong atau memberikan kekuatan, arahan, dan penyaring siswa dalam proses belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar tentunya ada beberapa upaya yang dilakukan salah satunya, yaitu dengan cara memberikan perhatian orang tua kepada peserta didik. Karena dengan memberikan perhatian dari orang tua dianggap mampu untuk memberikan dorongan motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang digunakan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua merupakan unsur penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan analisis dan penemuan data menunjukkan bahwa motivasi belajar tertinggi terdapat pada indikator tekun terhadap tugas dan berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa motivasi belajar masih tergolong rendah, tentunya faktor utamanya adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Perhatian orang tua sangatlah penting guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: motivasi, motivasi belajar, perhatian orang tua

Abstract

Education is an important supporter for the progress of a nation, one of the elements contained in education is learning, because in the learning process a person can gain knowledge and a change in both physical and behavior. One of the successes in learning is from the family environment, namely parents. Therefore, parents have an important position for student learning motivation, because learning motivation is a driving force or provides strength, direction, and filters for students in the learning process. To increase learning motivation, of course, there are several efforts made, one of which is by giving parents attention to students. Because by giving attention from parents it is considered capable of providing encouragement for students' learning motivation. The research used in this thesis uses descriptive qualitative research, descriptive qualitative research was chosen because it is in accordance with the purpose of this study, namely to find out how parental attention is an important element of students' learning motivation. Based on the analysis and discovery of data, it shows that the highest learning motivation is found in the indicators of being diligent in the task and based on data analysis it can be said that learning motivation is still low, of course the main factor is the lack of attention from parents. Parental attention is very important in order to increase students' learning motivation.

Keywords: motivation, learning motivation, parents' attention

PENDAHULUAN

Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan, dan merupakan fondasi kompetensi suatu bangsa. Dengan pendidikan manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah serta tantangan yang dihadapinya. Berbicara tentang pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas (Mawarsih, S.E. dkk., 2013:2)

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keturunan dan lingkungan. Orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi siswa. Bagi orang tua yang memiliki keterbatasan penguasaan maupun pengetahuan, dimungkinkan motivasi belajar siswa juga akan rendah. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki orang tua dengan berpendidikan tinggi biasanya motivasi belajarnya akan tinggi (Sardiman dalam Islandana, M.R., 2017:4).Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya (Effendi, dkk., 2018:17-18).

Kurangnya perhatian orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.Siswa yang tidak diperhatikan orang tuanyamakamotivasi belajar siswaakanrendah. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Mawarsih, S.E., (2013:3), motivasi timbul karena adanya kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Motivasi belajar timbul karena ada tujuan, dorongan, dan kebutuhan pada diri peserta didik tersebut. Kebutuhan terjadi jika individu merasa tidak ada keseimbangan antara apa yang dimiliki dan diharapkan. Misalnya peserta didik merasa hasil belajarnya rendah dibandingkan dengan teman-temannya padahal sama-sama memiliki buku pelajaran, waktu belajar, dan lain-lain namun karena tidak dimanfaatkan dengan baik jadi membuat prestasi belajarnya rendah. Oleh karena itu peserta didik mengubah cara belajarnya dengan lebih rajin belajar dan memanfaatkan semaksimal mungkin waktu belajar agar hasil belajarnya meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, T. N. dkk. (2019), tentang “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa” menjelaskan bahwa penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 6 orang tua dari 6 siswa kelas X OTKP di SMK Teuku Umar Semarang pada hari kamis 5 Agustus 2021 diperoleh data bahwa dari 6 responden orang tua peserta didik dapat diketahui bahwa orang tua jarang sekali

memperhatikan kegiatan belajar mereka di rumah seperti menonton tv disaat jam belajar, bermain gadget, atau bermain dengan teman-temannya. Orang tua peserta didik jarang mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak saat di rumah. Selain itu orang tua juga sibuk bekerja dan jarang memantau kegiatan perkembangan akademik anak sehingga menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak kurang memadai, sehingga orang tua yang kurang memahami kondisi anak saat belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perhatian orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap peran dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka. Motivasi belajar yang datang dari diri siswa itu sendiri merupakan kunci dalam mencapai hasil belajar yang baik. Apabila siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, bagaimanapun guru menjelaskan materi pelajaran tidak akan dipahami siswa. Begitu juga dengan perhatian yang diberikan orang tua dalam mendukung anak dalam menjalani aktivitas di sekolah.

METODE

Penelitian tentang Analisis Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X OTKP sebanyak 6 informan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:12). Metode instrumen yang digunakan peneliti yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi (*Observation*) : Penelitian ini menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar, maksudnya yaitu sejak awal peneliti mengambil informan penelitian yaitu terhadap enam orang tua dari enam siswa X OTKP di SMK Teuku Umar Semarang, peneliti menyampaikan kepada enam informan tersebut mengenai penelitian yang sedang dilakukan sehingga enam informan mengetahui tentang penelitian yang sedang dilakukan. Akan tetapi terkadang peneliti juga tidak terus terang atau tersamar pada saat observasi. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya data yang dirahasiakan oleh enam informan kepada peneliti.

Wawancara (*interview*) : Wawancara menurut Esberg (dalam Sugiyono, 2015: 231) merupakan percakapan antara dua orang untuk mendapatkan makna dalam suatu topik atau permasalahan. Dalam proses wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, serta dapat menggunakan media untuk proses wawancara. Pada saat ini proses wawancara tidak dapat dilakukan secara langsung, dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia hingga mengakibatkan adanya PKM 25 (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di wilayah Semarang khususnya, sehingga proses wawancara tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan menggunakan perantara media berupa media sosial WhatsApp dengan cara melakukan video call yang dilakukan oleh peneliti kepada informan. Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, yaitu nantinya peneliti akan menyiapkan terlebih dahulu instrumen wawancara atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan pada keempat informan, yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan informan secara lebih mendalam dengan cara meminta pendapat atau ide-ide dari keenam informan tersebut. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan media *WhatsApp* dengan cara video call secara bergantian dengan keempat informan tersebut.

Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:240), yaitu catatan peristiwa dari penelitian yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dalam proses penelitian ini mengingat adanya pandemi covid-19 maka dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa hasil analisis wawancara terhadap informan dan orangtua informan yang berupa *screenshot videocall whatsapp*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan menentukan permasalahan yang telah ada kemudian dijadikan penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, pada proses wawancara tidak dapat dilakukan secara langsung, dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang sedang melanda sehingga mengakibatkan adanya PKM 25 (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di wilayah Semarang khususnya, sehingga proses wawancara tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan menggunakan perantara media berupa media sosial Whatsapp dengan cara melakukan video call yang dilakukan oleh peneliti kepada informan. Selanjutnya, setelah pengumpulan data selesai dilanjutkan dengan proses analisis data dan menyusun laporan.

Informan yang digunakan dalam penelitian merupakan informan yang memiliki permasalahan keluarga yaitu orang tua yang bekerja. Peneliti memilih empat informan yang digunakan dalam penelitian, yaitu IL, NO, SA, AY, YP, dan ZA. Informan merupakan peserta didik yang duduk dibangku kelas X OTKP (Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran).

Data informan yang telah didapat oleh peneliti akan diberi kode agar memudahkan pada saat peneliti melakukan pengklasifikasian data sesuai dengan kategori, seperti berikut ini:

- a. Kode (TK) digunakan untuk indikator tekun terhadap tugas.
- b. Kode (UL) digunakan untuk indikator ulet menghadapi kesulitan.
- c. Kode (MN) digunakan untuk indikator menunjukkan minat pada tugas.
- d. Kode (MD) digunakan untuk indikator mandiri dalam mengerjakan tugasnya.
- e. Kode (BS) digunakan untuk indikator bosan pada tugas rutin.
- f. Kode (PD) digunakan untuk indikator mempertahankan pendapat.
- g. Kode (MC) digunakan untuk indikator memecahkan masalah.
- h. Kode (+) digunakan untuk pemunculan indikator perilaku positif.
- i. Kode (-) digunakan untuk pemunculan indikator perilaku negative.

Tabel 1. Koding Khusus Keenam Informan Respon Motivasi Belajar yang Muncul

Indikator Motivasi Belajar	(A1)		(A2)		(A3)		(A4)		(A5)		(A6)		Jml perilaku		Jml
	F (+)	F (-)	F (+)	F (-)											
Tekun Terhadap Tugas	2	0	0	4	0	5	1	1	0	5	1	4	4	19	23
Ulet Menghadapi Kesulitan	4	0	0	2	1	1	0	3	1	1	4	0	10	7	17
Menunjukkan Minat	2	0	0	1	0	3	0	2	0	2	1	1	3	9	12
Mandiri	1	0	0	3	1	1	1	0	0	4	2	0	5	8	13
Tidak bosan pada Tugas Rutin	1	0	0	4	0	1	0	1	0	2	1	0	2	8	10
Mempertahankan Pendapat	1	0	0	1	0	1	0	3	0	1	1	0	2	6	8

Memecahkan Masalah	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	2	4	6
Jumlah	12	0	0	16	2	13	2	11	1	16	11	5	28	60	89

Tabel 2. Perbandingan Keseluruhan

No.	Indikator Motivasi Belajar	Persentase
1	Tekun terhadap tugas	$23/89 \times 100 = 26 \%$
2	Uket menghadapi kesulitan	$17/89 \times 100 = 19 \%$
3	Menunjukkan minat	$12/89 \times 100 = 13 \%$
4	Mandiri	$13/89 \times 100 = 15 \%$
5	Bosan pada tugas rutin	$10/89 \times 100 = 11 \%$
6	Mempertahankan pendapat	$8/89 \times 100 = 9\%$
7	Memecahkan masalah	$6/89 \times 100 = 7\%$
	Jumlah Total	100

Dari hasil persentase di atas maka dapat dijadikan sebagai acuan indikator mana yang paling banyak memunculkan motivasi belajar. Indikator motivasi belajar yang paling banyak dimunculkan peserta didik SMK Teuku Umar Semarang dalam tingkat motivasi belajarnya dengan jumlah persentase sebesar 26% dan aspek lainnya juga dimunculkan akan tetapi sebagai pendukung dalam memunculkan indikator motivasi belajar mana yang paling banyak dimunculkan oleh peserta didik SMK Teuku Umar Semarang.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan hasil analisis yang disajikan dalam tabel koding khusus keenam informan dengan bagaimana perhatian orang tua terhadap motivasi belajar oleh informan A1, A2, A3, A4, A5 dan A6 di SMK Teuku Umar Semarang. Dari keempat informan peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar tertinggi terdapat pada indikator tekun terhadap tugas. Berdasarkan analisis dan pembahasan, motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah. Motivasi belajar rendah dimiliki oleh peserta didik yang kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua. Perhatian orang tua sangatlah untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajarnya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Maptuhah & Juhji (2021), dari hasil penelitiannya dapat diungkapkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajarnya, dengan demikian hal tersebut akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu, penting sekali bagi orang tua memberikan perhatian kepada siswa karena akan membantu untuk meningkatkan motivasi

belajar pada siswa dalam belajar, supaya siswa memperoleh hasil belajar secara optimal. Menurut (Mustari, 2011: 13-15) jujur adalah “suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Baik terhadap dirinya maupun pihak orang lain”. Anak harus bersikap jujur dirinya dan temannya. Di peroleh data dalam bermain, anak berperilaku jujur dalam melakukan permainan, akan tetapi anak saat ditanya “apakah mengucapkan kata-kata kotor atau tidak?” diperoleh jawaban tidak dimana hal ini berbanding terbalik dari ucapan mereka. Kebohongan yang dilakukan anak-anak ini didasari karena takut dimarahi oleh orang tua mereka saat mengucapkan kata-kata kotor. Dan dalam permainan ini dapat di ingatkan oleh teman-teman mereka saat melakukan permainan atau berkomunikasi dengan orang lain, tidak mengucapkan hal atau kalimat yang kotor. Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya (Effendi, dkk., 2018:17-18).

Adapun kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam proses memberikan motivasi belajar kepada anaknya. Dalam hal ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua siswa SMK Teuku Umar Semarang antara lain:

a. Kondisi anak

Menurut Sadirman (2011: 66), faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah kondisi anak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah kondisi anak karena kondisi fisik anak yang bisa saja menurun dari waktu-waktu tertentu, serta kemauan belajar anak yang dimungkinkan juga menurun.

b. Kesibukan orang tua

Menurut Sardiman (2011:67) faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah kesibukan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua karena ketidakmampuan orang tua dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan proses membimbing anak pada kegiatan belajarnya.

c. Keadaan sekitar

Menurut Sadirman (2011:67) faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah keadaan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan

motivasi belajar anak adalah keadaan sekitar seperti pengaruh teknologi yaitu penggunaan *handphone*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah. Motivasi belajar rendah dimiliki oleh peserta didik yang kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua. Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad dan Fatimah. 2019. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Peranan Agama, Sosial, Dan Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Bina Spora Mandiri Cigombong Bogor*. Research and Development Journal Of Education: Vol. 6 No. 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Endang Sri Astuti. 2010. *Pengertian Motivasi Belajar*. Bandung: Nusa Media.
- Endriani, A. 2016. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Realita. Volume 1, Nomor 2.
- Erfina, R. 2014. *Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 34/I Teratai Kabupaten batanghari*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi.
- Fadhilah, T. N. Dkk. 2019. Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. 2 (2). 249-255.
- Iftikhah, Rizka. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Konseling*, 87.
- Islandana, M.R. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Ketanon Tulungagung*. Simki-Pedagogia: Vol. 01, No. 11
- Mawarsih, S.E., dkk. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*. JUPE UNS. Vol. 1, No. 3.
- Ningsih, R. 2016. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif: Vol.6, No.1.
- Irvan Febriyanto, Tri Suyati, Agus Setiawan, Analisis Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

- Safitri dan Nurhayati. 2018. *Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah*. Journal of Educational Review and Research: Vol. 1, No. 2.
- Sukmadinata, 2015. Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarsito, dkk. 2018. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris*. JMP Online. Vol. 2, No. 10.
- Sardiman. 2013. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahulun A. Nasir. 2012. *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia. Cet. II.
- Sarjono Soekamto. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, UI Pres.
- Slameto. 2010 *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Rosmalinda, D. Dan Zulyanty, M. 2019. *Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul*. JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR: Vol.4, No. I.